

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak luput dari berbagai penelitian yang dilakukan terlebih dahulu, oleh karena itu terdapat isi dari penelitian yang memiliki keterkaitan begitu juga dengan persamaan maupun perbedaan pada topik yang diteliti.

1. **Makhabati & Adiwibowo (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah spesialis industri KAP, reputasi auditor dan *audit tenure* memiliki pengaruh dengan *audit report lag*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag*, dan variabel independen yang digunakan yaitu KAP spesialis industri, reputasi auditor, dan *audit tenure*. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol, yaitu *leverage*, anak perusahaan, kepemilikan keluarga dan kerugian. Penelitian ini memperoleh populasi sebanyak 49 laporan keuangan dari perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dalam riset ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang diperoleh adalah 41 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, *ordinary least squares* (OLS) serta analisis regresi linier berganda. Makhabati & Adiwibowo (2019) berhasil menemukan hasil dimana KAP spesialis industri dan reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap

audit report lag. Sedangkan *audit tenure* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keterlambatan laporan audit.

Persamaan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu persamaan dalam penggunaan variabel independen reputasi auditor dan *audit tenure* yang memberikan penjelasan pengaruh terhadap *audit report lag*. Selain itu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu spesialis industri KAP, reputasi auditor dan *audit tenure*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian sebelumnya mengambil sampel pada periode 2013-2017, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel pada periode 2017-2019.

2. Husaini, Saiful & Ilyas (2019)

Penelitian ini bertujuan menguji keterkaitan antara efektivitas komite audit terhadap *audit report lag* dan pengaruh moderasi kualitas audit terhadap hubungan antara efektivitas komite audit dan *audit report lag*. Terdapat beberapa jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel *control*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag*, variabel independen yang digunakan adalah efektivitas komite audit, variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas audit, dan variabel *control* yang digunakan terdiri dari *board size*, profitabilitas, ukuran perusahaan

dan *leverage*. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penentuan sampel, sebanyak 109 perusahaan non finansial memenuhi kriteria dengan jumlah pengamatan 545. Sampel diambil dari Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Statistik deskriptif, analisis korelasi dan uji hipotesis merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini. Hasil pengujian yang dilakukan oleh Husaini, et al., (2019) memberikan hasil dimana efektivitas komite audit memiliki pengaruh negatif terhadap keterlambatan laporan audit. Selain itu, hasil pada hubungan efektivitas komite audit dan kualitas audit juga berdampak negatif terhadap *audit report lag*.

Persamaa antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yaitu penggunaan variabel independen komite audit antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang, yaitu:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu efektivitas komite audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi dan variabel *control*, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel dependen dan variabel independen saja.
- c. Perbedaan pada periode pengambilan sampel dimana penelitian sebelumnya mengambil sampel dari tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel pada periode 2017-2019.

3. Arizky & Purwanto (2019)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, karakteristik *corporate goverance*, kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *audit report lag*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan peneliti adalah spesialis industri auditor, reputasi auditor, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik dan profitabilitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 801 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2016-2017. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Pelaksanaan penelitian ini memberikan hasil dimana spesialis auditor, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Sedangkan reputasi auditor, komite audit dan kepemilikan *public* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini dapat dilihat melalui penggunaan variabel independen, yaitu reputasi auditor, komite audit dan ukuran perusahaan. Terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu spesialis industri auditor, reputasi auditor, dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan publik dan profitabilitas, sedangkan penelitian

sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

- b. Perbedaan periode pengambilan sampel, dimana penelitian terdahulu mengambil sampel periode 2016-2017, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel periode 2017-2019

4. Frischanita (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk menganalisis pengaruh negatif dari kepemilikan instusional, komite audit dan *gender* terhadap *audit report lag*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dan variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan instusional, komite audit, dan *gender*. Penelitian ini menggunakan populasi 45 perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, 3 perusahaan *sector* pertambangan tercatat di Bursa Efek Malaysia, dan 17 perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Singapura pada 2012-2016 dengan total sampel 65 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda juga *one way anova* sebagai teknik analisis data. Pengujian yang dilakukan oleh Frischanita (2018) memberikan hasil dimana kepemilikan instusional memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan komite audit dan *gender* tidak berpengaruh terhadap keterlambatan laporan audit.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yaitu persamaan dalam penggunaan variabel independen, yaitu komite audit. Selain itu,

ada juga beberapa perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu kepemilikan instusional, komite audit, dan *gender*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian terdahulu mengambil sampel dari perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, Malaysia dan Singapura periode 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang hanya mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

5. Wiyantoro & Usman (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara masa kerja audit, kualitas audit dan layanan non audit terhadap *audit report lag* atau tidak. Penelitian ini memakai beberapa jenis variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, kualitas audit dan layanan non audit. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderasi spesialis industri auditor dan variabel kontrol, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan serta perubahan laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berjumlah 42 perusahaan. Pengamatan dilakukan dalam 5 tahun antara 2011-2015 sehingga ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 210 pengamatan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*

sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memberikan hasil dimana *audit tenure* memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, kualitas audit dan Layanan non audit memiliki dampak negatif pada *audit report lag*. Di lain sisi auditor spesialis industri mampu memoderasi hubungan antara *audit tenure* dan *audit report lag*. Selain itu, auditor spesialis industri juga mampu memoderasi hubungan antara kualitas audit dan *audit report lag*.

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yaitu dalam penggunaan variabel independen, dimana penelitian sekarang juga menggunakan variabel *audit tenure*. Selain itu, terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu *audit tenure*, kualitas audit dan layanan non audit., sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian sebelumnya juga menggunakan variabel moderasi dan variabel kontrol untuk mendukung penelitian, sedangkan penelitian sekarang hanya memakai variabel dependen dan independen saja.
- c. Perbedaan pada periode pengambilan sampel, dimana penelitian sebelumnya mengambil sampel pada periode 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel pada periode 2017-2019.

6. Gunarsa & Putri (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas terhadap *audit report lag* di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independennya adalah komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas. Sampel penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sebanyak 136 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini dan diperoleh sampel sebanyak 29 perusahaan manufaktur dan observasi selama tiga tahun (2013 – 2015) memperoleh hasil 87 perusahaan manufaktur. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil dimana komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Persamaan yang dapat dilihat antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yaitu persamaan dalam penggunaan variabel independen komite audit. Terdapat juga perbedaan dalam penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu komite audit, independensi komite audit dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

- b. Penelitian sebelumnya hanya mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel dari tahun 2017-2019.

7. Dewi & Hadiprajitno (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *audit report lag* dipengaruhi oleh *audit tenure* dan KAP spesialis manufaktur. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu *audit tenure* dan KAP spesialis manufaktur. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel *control*, yaitu penyajian kembali laporan keuangan, rasio *leverage*, ROA, kerugian dan ukuran perusahaan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 98 perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia serta menyerahkan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2013-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis *multiple linear regression* guna menguji hipotesis yang ada. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hadiprajitno (2017) memberikan hasil dimana *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) spesialis manufaktur memberikan pengaruh negatif *audit report lag*.

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa persamaan maupun perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penggunaan variabel independen oleh penelitian

sekarang dan penelitian terdahulu, yaitu *audit tenure*. Berikut ini juga terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu *audit tenure* dan KAP spesialis manufaktur, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian sebelumnya memakai variabel kontrol, sedangkan penelitian sekarang hanya memakai variabel dependen dan variabel independen.
- c. Penelitian sebelumnya mengambil sampel pada periode 2013-2015, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel pada periode 2017-2019.

8. Michael & Rohman (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure* dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* dan spesialis industri auditor menjadi variabel pemoderasi antara *audit tenure* dan *audit report lag*. Variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag*, sedangkan variabel independen terdiri dari *audit tenure* dan ukuran KAP. Terdapat juga variabel moderasi dan variabel kontrol dalam penelitian ini. Variabel moderasinya yaitu spesialis industri auditor, sedangkan variabel kontrolnya yaitu *leverage*, *return on assets* dan ukuran perusahaan. Semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 merupakan populasi dalam penelitian ini. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total sampel adalah 52 perusahaan. *Multiple linear regression* merupakan metode analisis yang

digunakan untuk pengujian hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael dan Rohman (2017) menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*, spesialis industri auditor memiliki pengaruh positif dalam memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*, dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya dapat dilihat melalui penggunaan salah satu variabel independen, yaitu *audit tenure*. Terdapat juga beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini:

- a. Penelitian sebelumnya memakai variabel moderasi dan variabel kontrol untuk mendukung penelitian, sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel dependen dan independen saja.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen *audit tenure* dan ukuran KAP, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- c. Penelitian sebelumnya memakai sampel hanya pada tahun 2013-2015, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel dari tahun 2017-2019.

9. Sastrawan & Latrini (2016)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah *audit report lag* mampu dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan. *Audit report lag* merupakan variabel dependen yang digunakan, selanjutnya

profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan merupakan variabel independennya. Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013 yang berjumlah 136 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sastrawan dan Latrini (2016), memberikan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya, yaitu, persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya dalam penggunaan variabel independen ukuran perusahaan. Selain itu, ada juga beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan penelitian saat ini hanya memakai ukuran perusahaan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian sebelumnya mengambil sampel penelitian pada tahun 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini memperoleh sampel pada tahun 2017-2019.

10. Mariani & Latrini (2016)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh reputasi auditor, *audit tenure*, komite audit, interaksi antar komite audit dan reputasi auditor serta interaksi antara komite audit dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Variabel dependen sekaligus topik dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu reputasi auditor, *audit tenure* dan komite audit. Penelitian juga memakai variabel moderasi yaitu komite audit. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan untuk memilah data yang digunakan. Melalui metode ini, penelitian sebelumnya mampu mengumpulkan 65 perusahaan manufaktur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA). Pengujian yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016) memberikan hasil dimana reputasi auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap *audit report lag*, *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag lag*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh reputasi auditor dan *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel independen yang terdiri dari reputasi auditor, *audit tenure*, dan komite audit. Terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Penelitian sebelumnya memakai variabel moderasi untuk mendukung penelitian, sedangkan penelitian saat ini tidak.

- b. Penelitian sebelumnya mengambil sampel dari tahun 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang mengambil sampel dari tahun 2017-2019.

11. Widhiasiari & Budhiartha (2016)

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui apakah umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor serta pergantian auditor memiliki pengaruh dalam mengurangi peristiwa *audit report lag*. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian auditor. Perusahaan manufaktur yang telah tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari 396 perusahaan manufaktur, didapatkan 102 perusahaan yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple linier regression*. Widhiasiari dan I Budhiartha (2016) memperlihatkan bahwa *audit report lag* mampu dipengaruhi oleh umur perusahaan, sedangkan *audit reporg lag* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, reputasi auditor dan pergantian auditor.

Berikut ini merupakan persamaan yang ada antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yaitu persamaan dalam penggunaan variabel independen ukuran perusahaan dan reputasi auditor. Terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini yang dapat dilihat melalui:

- a. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen yang terdiri dari umur perusahaan, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan pergantian

auditor, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.

- b. Perbedaan penggunaan periode sampel dimana penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian periode 2012-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel periode 2017-2019.

12. Ahmed & Che-Ahmad (2016)

Penelitian ini dilakukan guna melihat efek dari tata kelola perusahaan terhadap *audit report lag* pada bank yang ada di Nigeria periode 2008-2012. Pemakaian variabel terikat dan sekaligus menjadi topik penelitiannya adalah *audit report lag*. Selain itu, variabel independen yang digunakan terdiri dari kualitas audit, ukuran dewan, ukuran komite audit, ukuran komite resiko, frekuensi rapat dewan, dewan komite, keahlian dewan komite dan jenis kelamin dewan komite. Selain itu penelitian ini juga menggunakan variabel *control* yang terdiri dari ukuran perusahaan dan kerugian. Populasi penelitian ini mencakup 14 bank yang terdaftar di Bursa Efek Nigeria dalam periode 2008-2012. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik data panel untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi rapat dewan, ukuran dewan, total aset dan jenis kelamin dewan komite memiliki hubungan positif yang signifikan dengan *audit report lag*. Sedangkan keahlian dewan, ukuran komite resiko dan ukuran komite audit tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya, yaitu persamaan dalam penggunaan variabel independen komite audit. Selain itu, terdapat juga perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini, yaitu:

- a. Penelitian terdahulu menambah variabel kontrol untuk mendukung penelitian, namun penelitian saat ini hanya memakai variabel dependen dan variabel independen.
- b. Penelitian sebelumnya memperoleh sampel dari bank-bank yang tercatat di Bursa Efek Nigeria tahun 2008-2012, sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

13. Sutikno & Hadiprajitno (2015)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hal-hal apa saja yang mempengaruhi *audit report lag* laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan, dewan komisaris independen, pergantian auditor dan ukuran komite audit. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan memakai metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *multiple linier regression*. Penelitian yang dilakukan oleh Sutikno dan Hadiprajitno (2015)

memberikan hasil dimana variabel opini auditor, reputasi auditor dan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, dewan komisaris, ukuran komite audit dan pergantian auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak dalam penggunaan variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, komite audit dan reputasi auditor. Sedangkan perbedaannya ialah:

- a. Perbedaan penggunaan variabel independen oleh penelitian sebelumnya, yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi auditor, konsentrasi kepemilikan, dewan komisaris independen, pergantian auditor dan ukuran komite audit, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel independen komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.
- b. Penelitian sebelumnya mengambil sampel pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013, sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel pada tahun 2017-2019.

Tabel 2.1
MATRIKS

No.	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen			
			Komite Audit	Reputasi Auditor	<i>Audit Tenure</i>	Ukuran Perusahaan
1.	Makhabati & Adiwibowo (2019)	<i>Audit Report Lag</i>		B	TB	
2.	Husaini., <i>et al</i> (2019)		B			
3.	Arizky & Purwanto (2019)		TB	TB		B
4.	Frischanita (2018)		TB			
5.	Wiyantoro & Usman (2018)				B	
6.	Gunarsa & Putri (2017)		B			
7.	Dewi & Hadiprajitno (2017)				TB	
8.	Michael & Rohman (2017)				B	
9.	Sastrawan & Latrini (2016)					TB
10.	Mariani & Latrini (2016)		TB	B	TB	
11.	Widhiasari & Budhiartha (2016)			TB		TB
12.	Ahmed & Che-Ahmad (2016)		TB			
13.	Sutikno & Hadiprajitno (2015)			B		TB

Sumber: Lampiran 1

Keterangan:

B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) memberi penjelasan mengenai teori agensi dimana terdapat hubungan yang terjalin antar *principal* dan *agent*. Hubungan yang dimaksudkan adalah hubungan yang terbentuk antar satu orang atau lebih

(*principal*) dengan orang lain (*agent*) dalam melakukan pertukaran jasa atau layanan atas nama prinsipal dengan melibatkan beberapa otoritas dalam pengambilan keputusan kepada agen. Dalam konsep teori agensi, *manager* (agen) seharusnya lebih mengutamakan kepentingan para pemegang saham, namun di lain sisi tidak menutup kemungkinan bahwa *manager* juga dapat mementingkan kepentingan dirinya sendiri untuk memaksimalkan utilitas. Hal tersebut tentu juga dapat merugikan kepentingan perusahaan (prinsipal).

Adanya hubungan keagenan dapat menyebabkan munculnya masalah agensi berupa konflik kepentingan yang disebabkan karena terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konflik kepentingan tersebut dapat menimbulkan asimetri informasi dimana terdapat informasi yang tidak seimbang antara prinsipal dan agen. Hal ini terjadi karena terdapat kesulitan prinsipal untuk melakukan kontrol terhadap perilaku yang dilakukan oleh agen.

Menurut Jensen & Meckling (1976), masalah agensi tersebut dapat menimbulkan beberapa biaya keagenan (*agency cost*) yang terdiri dari:

1. *The monitoring expenditures by the principal* atau biaya monitoring yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk memantau perilaku agen apabila terdapat perilaku yang menyimpang.
2. *The bonding expenditures by the agent* atau biaya pengikat yang dikeluarkan oleh agen sendiri untuk mengeluarkan sumber daya dan menjamin bahwa dirinya tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan prinsipal atau

untuk menjamin bahwa prinsipal akan diberi kompensasi jika ia tidak mengambil banyak tindakan.

3. *The residual loss* yang merupakan suatu penurunan tingkat kesejahteraan prinsipal dana agen setelah diadakannya hubungan agensi.

Asimetri informasi dapat dihindari dengan memakai auditor yang mampu menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan secara tepat waktu dan transparan sehingga kepentingan *principal* dapat dilindungi. Dengan adanya komite audit, proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat terbantu dan prosedur audit dapat berjalan lancar. Laporan keuangan dapat diterbitkan berdasarkan tanggal yang ditetapkan apabila proses audit berjalan dengan cepat dan lancar. Selain itu, reputasi auditor pun sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi. Seorang auditor yang berskala besar dan tergabung dalam KAP *big four* akan mampu memberikan hasil audit yang berkualitas serta tepat waktu.

Selanjutnya, lamanya masa kerja auditor (*audit tenure*) juga dapat mempengaruhi cepat atau lambatnya proses audit sebuah laporan keuangan. Seorang auditor yang telah lama bekerja di sebuah perusahaan tentu akan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai karakteristik perusahaan. Hal ini tentu dapat meminimalisir asimetri informasi dan dapat menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu sehingga dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh prinsipal. Dalam menjalankan kerja samanya, prinsipal dan agen tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar atau biasanya disebut dengan biaya keagenan. Teori agensi juga menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga biaya keagenan yang diperlukan. Oleh karena itu, perusahaan

yang memiliki aset atau sumber daya yang memadai dapat memberikan pengawasan lebih terhadap proses audit laporan keuangan sebuah perusahaan.

2.2.2 *Audit Report Lag*

Menurut Mariani & Latrini (2016) *audit report lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan sampai tanggal laporan keuangan auditan dikeluarkan. Guna mengurangi keadaan salah penyajian, auditor wajib untuk mengumpulkan data-data selama tanggal laporan keuangan hingga tanggal dilaporkannya hasil audit. Lamanya waktu yang diperlukan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan proses audit dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.

Semua data yang berisi hal-hal mengenai kegiatan bisnis ada dalam laporan keuangan. Dalam dunia bisnis, laporan keuangan auditan merupakan barang berharga karena dalamnya berisi segala informasi yang sangat terpercaya. Apabila seorang auditor tidak memiliki kecermatan, ketepatan dan keahlian dalam mengaudit sebuah laporan keuangan, maka akan mempengaruhi lamanya penyelesaian audit atau *audit report lag* yang semakin panjang

Audit report lag dapat menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak penting dan hal tersebut dapat membuat para investor menjadi malas untuk memberikan keputusan yang sebenarnya sangat berguna bagi perusahaan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat mempengaruhi informasi yang diberikan sehingga membuat pengambilan keputusan menjadi lama (Ahmed & Che-Ahmad, 2016). Kejadian *audit report lag* dapat menjadi hal

yang berbahaya terhadap kualitas laporan keuangan sebab orang akan beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu menyampaikan informasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Seperti yang sudah diketahui, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) memberikan peraturan kepada perusahaan publik di Indonesia untuk mengumpulkan laporan keuangan tahunan disertai laporan audit dengan ketentuan dikumpulkan pada akhir bulan ketiga atau 90 hari sejak tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan yang dimaksud merupakan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (neraca);
2. Laporan laba rugi komprehensif;
3. Laporan perubahan ekuitas;
4. Laporan arus kas;
5. Laporan posisi keuangan pada awal komparatif, jika emiten atau perusahaan publik menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif, membuat penyajian kembali pos – pos laporan keuangan, atau mereklasifikasi pos – pos dalam laporan keuangannya; dan
6. Catatan atas laporan keuangan.

Pada penelitian ini, *audit report lag* diukur berdasarkan jumlah hari yang dihitung sejak tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan auditor.

2.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan diharapkan dapat membangun kembali kepercayaan publik dalam penyampaian laporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit (Gunarsa & Putri, 2017). Tugas dari komite audit adalah membantu melaksanakan fungsi pengawasan dan memberikan saran untuk pelaksanaan kegiatan dan hasil audit oleh auditor eksternal dalam sebuah perusahaan tentang cara membuat laporan keuangan yang tepat waktu. Keanggotaan komite audit yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan sekurang-sekurangnya 3 (tiga) orang anggota. Keefektifisan komite audit akan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah anggota komite audit, karena komite audit memiliki sumber daya yang memadai untuk mengatasi potensi masalah pelaporan keuangan.

Komite audit wajib menetapkan apakah laporan keuangan dilaporkan dengan baik atau tidak, sehingga dapat mengurangi kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, mengurangi tingkat materialitas, bukti audit meningkat yang diharapkan kepercayaan dapat diberikan kepada pihak pengauti bahwa laporan keuangan disajikan secara benar (Frischanita, 2018). Dengan adanya komite audit, diharapkan dapat mengurangi waktu dan memudahkan auditor dalam proses audit laporan keuangan sehingga proses audit dapat berjalan lebih cepat. Berikut ini merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengukur variabel komite audit:

$$\text{Komite audit} = \sum \text{Komite audit dalam perusahaan}$$

2.2.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor menjadi salah satu faktor yang dianggap penting bagi perusahaan yang ingin *go public*. Kebanyakan perusahaan cenderung menggunakan jasa akuntan publik atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi yang bagus. Sutikno (2015) berpendapat bahwa nama baik yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik mampu melaksanakan proses audit secara efisien dan informasi yang disampaikan pun sesuai dengan kewajaran laporan yang ada. Kinerja keuangan perusahaan perlu disajikan secara hati-hati agar dapat terus dipercaya. Jika laporan keuangan yang dimiliki perusahaan bagus, maka nantinya akan berguna bagi para investor sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Kredibilitas dari laporan keuangan yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik (Sutikno, 2015).

KAP dengan ukuran yang lebih besar dianggap mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP dengan ukuran yang kecil. Hal ini dikarenakan KAP dengan ukuran yang lebih besar cenderung dapat mengungkapkan semua masalah yang ada dalam perusahaan serta dapat menghasilkan laporan auditan yang baik, sehingga dapat memberikan informasi penting bagi para investor.

Kantor Akuntan Publik yang memiliki hubungan dengan KAP *Big Four* dianggap memiliki reputasi yang baik. Menurut Makhabati & Adiwibowo (2019), KAP *Big Four* mampu melakukan audit dengan lebih cepat dan berkualitas karena mereka memiliki karyawan yang berkualifikasi, jumlah klien yang lebih besar,

lebih banyak kesempatan untuk menggunakan sumber daya audit, dan risiko yang lebih tinggi, contohnya kehilangan klien dan reputasi. Berikut ini merupakan Kantor Akuntan Publik yang berhubungan dengan KAP *Big Four*:

1. KAP Purwantono, Suherman dan Surja yang berhubungan dengan *Ernst dan Young*.
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan yang berhubungan dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*.
3. KAP Siddharta Widjaja dan Rekan yang berhubungan dengan *Kingsfield, Peat, Marwick, dan Goerdeller* (KPMG)
4. KAP Tanudireja, Wibisna dan Rekan yang berhubungan dengan *Pricewater House Coopers* (PWC).

Pengukuran variabel ini adalah dengan memakai variabel dummy. Diberikan angka 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang berhubungan dengan KAP *Big Four* dan angka 0 apabila perusahaan diaudit oleh KAP yang tidak berhubungan dengan KAP *Big Four*.

2.2.5 Audit Tenure

Menurut Michael & Rohman (2017), *audit tenure* dapat diartikan sebagai jangka waktu perikatan yang diberikan perusahaan kepada auditor. Ketika *tenure* semakin panjang, auditor akan semakin memahami perusahaan, kecurangan manajemen semakin berkurang, dan kualitas laporan keuangan semakin baik (Fitriany, Utama, Martani & Rosietta 2016).

Pemerintah di berbagai negara telah memberlakukan pembatasan *audit tenure* termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17 Tahun 2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, yang tertulis pada Pasal 3 Ayat 1 menyatakan bahwa, “Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut – turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut – turut”. Berdasarkan peraturan tersebut, maka variabel *audit tenure* diukur dengan menggunakan angka 1 sesuai dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan yang bersangkutan.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan yang dilihat melalui total aset atau kekayaan di akhir tahun. Menurut Artaningrum, Budiarta & Wirakusuma (2017), ukuran perusahaan menjadi hal yang digunakan oleh para investor untuk dijadikan pertimbangan, karena saat ini sudah banyak perusahaan berkembang sehingga pengalaman menjadi hal yang penting agar dapat digunakan pada saat menyajikan laporan keuangan.

Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak akan ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik, yaitu prestasi yang dicapai dan cukup menggembirakan (Sastrawan & Latrini, 2016). Ukuran perusahaan juga dapat dilihat melalui beberapa hal, yaitu melalui jumlah karyawan yang bekerja, seberapa banyak jumlah aset yang dimiliki dan seberapa besar pencapaian perusahaan dalam melakukan penjualan selama

periode berjalan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka dilakukanlah pengukuran dengan cara berikut ini:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset}$$

2.2.7 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Teori keagenan menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan pemisahan kepentingan antara prinsipal dan agen. Pemisahan kepentingan ini seringkali menimbulkan konflik kepentingan. Adanya konflik kepentingan tersebut dapat menghambat proses audit yang ada. Teori agensi memiliki manfaat bagi kehadiran komite audit yaitu membantu memahami muncul konflik kepentingan yang ada sehingga diharapkan dapat membantu mengawasi proses audit serta membantu proses pencegahan agar tidak terjadi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diperiksa (Hastuti & Meiranto, 2017).

Menurut Sutikno (2015), komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu auditor selama proses pengauditan berjalan. Selain itu, keanggotaan komite audit berperan dalam mengamati pengendalian internal dan untuk meningkatkan pemahaman mengenai *problem* yang ada dalam perusahaan (Gunarsa & Putri, 2017).

Komite audit memiliki peran yang penting terhadap kualitas laporan keuangan yang diaudit. Banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh para komite audit dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan yang diaudit memiliki kualitas yang baik serta terbebas dari kecurangan (Arizky & Purwanto, 2019). Dengan adanya komite audit membuat proses audit dalam sebuah perusahaan

akan berjalan lebih cepat sehingga laporan keuangan yang diaudit dapat dilaporkan secara tepat waktu dan dapat menghindari *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa & Putri (2017) dan Husaini, et al., (2019) memberikan hasil dimana komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

2.2.8 Pengaruh Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Agency theory memberikan penjelasan dimana terjalin ikatan antara *principal* dan *agent* yang saling membutuhkan. Perusahaan yang bertindak sebagai *principal* tentu sangat membutuhkan hasil audit yang baik dari auditor atau *agent* (Sutikno, 2015). Teori agensi dijadikan dasar dimana terdapat pendapat bahwa perusahaan memiliki kepercayaan yang lebih kepada hasil audit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik, yaitu auditor yang bekerja sama dengan KAP yang memiliki kerja sama dengan KAP *Big Four* karena dapat memberikan penjelasan sama dengan dalam laporan keuangan (Mariani & Latrini, 2016).

Ukuran Kantor Akuntan Publik yang besar dapat memperlihatkan seberapa besar kualitas yang akan dihasilkan dari jasa yang dimilikinya. (Mariani & Latrini, 2016). KAP *Big Four* digunakan sebagai proksi untuk menentukan reputasi auditor. KAP *Big Four* merupakan sebuah kelompok yang terdiri atas empat firma jasa *professional* dan akuntansi *international* yang terbesar. KAP *Big Four* biasanya membantu proses audit baik untuk perusahaan *public* maupun perusahaan yang bersifat tertutup.

Kantor Akuntan Publik yang berhubungan dengan KAP standar *international* memiliki keinginan kuat untuk menyelesaikan audit laporan keuangan klien lebih cepat agar dapat meningkatkan pangsa pasarnya (Arizky & Purwanto, 2019). Waktu audit yang cepat dan hasil audit yang berkualitas adalah salah satu cara yang dapat dibuat oleh KAP *Big Four* untuk mempertahankan reputasinya. Dengan adanya auditor yang berasal dari KAP *Big Four* diharapkan mampu melakukan audit secara efisien dan lebih tepat waktu sehingga dapat mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Makhabati & Adiwibowo (2019) membuktikan bahwa *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor.

2.2.9 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Teori agensi memberikan penjelasan bahwa hubungan antara prinsipal dan agen yang saling bertolak belakang akan menyebabkan laporan keuangan disampaikan tidak tepat pada waktunya. Lamanya masa kerja auditor (*audit tenure*) dapat mempengaruhi hal tersebut. Seorang auditor yang telah lama bekerja di sebuah perusahaan tentunya akan memiliki pengetahuan yang lebih mengenai perusahaan dimana tempatnya bekerja. Hal tersebut tentunya dapat meminimalisir kejadian asimetri informasi dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan tepat waktu (Michael & Rohman, 2017).

Menurut Makhabati & Adiwibowo (2019), *audit tenure* adalah jangka waktu perikatan Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama. *Audit tenure* yang panjang menyebabkan seorang auditor menjadi lebih diterima oleh

perusahaan karena perusahaan telah percaya dengan kinerja auditor tersebut (Dewi & Hadiprajitno, 2017). Seorang auditor yang memiliki ikatan yang lama dengan perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan secara tepat waktu karena perikatan yang telah terjadi lebih dari satu kali atau telah terjadi selama beberapa tahun. Selain itu, auditor juga sudah memahami kondisi operasi dan industri perusahaan tempatnya bekerja. Hal ini membuat laporan keuangan dapat dilaporkan tepat waktu sehingga dapat memperpendek *audit report lag*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Michael & Rohman (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure* mempengaruhi *audit report lag*.

2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

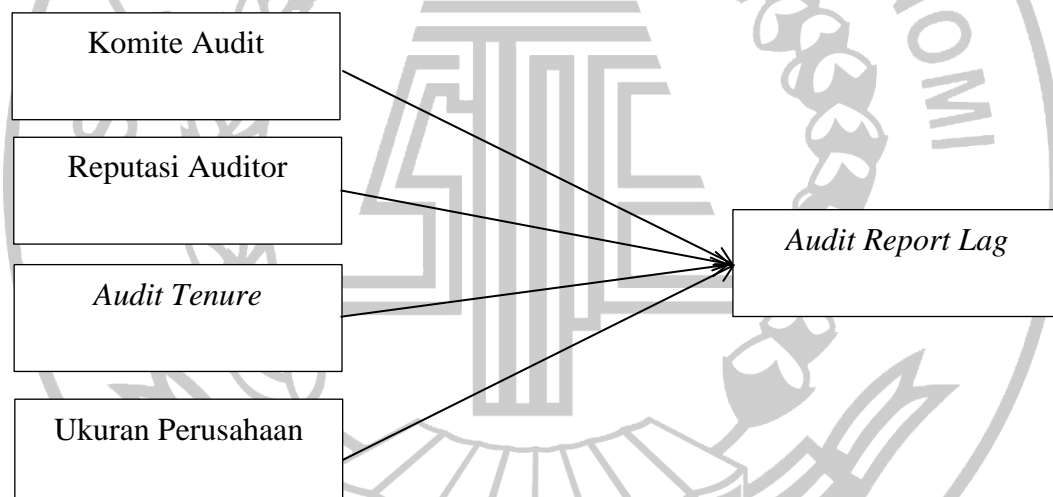
Teori agensi memberikan penjelasan bahwa terdapat hubungan antara prinsipal dengan agen. Hubungan tersebut biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar atau biasa disebut dengan biaya keagenan. Berdasarkan penjelasan teori agensi, semakin besar ukuran perusahaan biaya keagenan yang diperlukan juga lebih besar. Biaya tersebut juga dapat digunakan untuk membangun sumber daya perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang besar juga dapat menambah proses pengawasan terhadap proses audit laporan keuangan dan proses audit tersebut dapat dilakukan dengan cepat. (Sutikno, 2015).

Ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total aset, total penjualan dan nilai pasar saham. Pengendalian internal yang kuat, jumlah staf akuntansi yang lebih banyak, serta sistem informasi akuntansi yang lebih maju merupakan ciri dari perusahaan dengan ukuran yang besar. Perusahaan dengan ciri tersebut dalam

melakukan audit atas laporan keuangan hanya memerlukan waktu yang singkat (Arizky & Purwanto, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arizky dan Purwanto (2019) menunjukkan *audit report lag* dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya sebuah perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memakai variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen, yaitu komite audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan ukuran perusahaan.



Sumber: Peneliti

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, hipotesis penelitian ini adalah:

H1 = Komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*

H2 = Reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

H3 = *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag*

H4 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

